

# Kajian Tekstual Nilai-nilai Keislaman untuk Arsitektur Rumah Tinggal

Mursyid Mustafa, Ria Wikantari, Affah Harisah, Abdul Muftiradja

Arsitektur Perilaku, Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Makassar.

## Abstrak

Paper ini bertujuan menemukenali nilai-nilai keislaman untuk arsitektur rumah tinggal pada teks Al-Qur'an serta terjemahannya serta tafsir-tafsir & hadis. Pembahasan diawali kajian riset terdahulu guna mengelaborasi perkembangan penelitian dengan topik rumah islami. Penelitian berupaya menyempurnakan teori rumah sebelumnya berorientasi duniawi kepada teori & pendekatan rumah yang mempertimbangkan aspek ukhrawi. Metode penelitian ini adalah kajian pustaka dengan teknik analisis eksplorasi tekstual yang dilanjutkan ke interpretasi arsitektur. Temuan penelitian ini adalah; (1) kategorisasi bersifat fisik rumah dengan kriteria & prinsip: Efisien & fungsional, Rumah sebagai tempat ibadah, Rumah untuk memuliakan tamu, & tetangga, Rumah sebagai "tempat tinggal", yang harus memenuhi syarat kesehatan, kenyamanan & kelengkapan fasilitas, & menjamin privasi kaum wanita, serta temuan menjelaskan aktifitas yang dilarang di rumah & di dalam rumah. (2) Kategorisasi bersifat spiritual meliputi peran rumah sebagai; Benteng penjagaan iman, taqwa keluarga dari penyakit sosial, media edukasi sunnah keluarga seperti shalat, makan-minum, bersuci.

**Kata kunci** : rumah tinggal, nilai-nilai keislaman, eksplorasi tekstual, Al-Qur'an & Hadis

## Pendahuluan

Kajian dan pemikiran mengenai rumah Islami sekarang diperlukan karena dilatarbelakangi data jumlah umat Islam sesuai sensus tahun 2010 mencapai 89,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Sejatinya kondisi demikian pada penduduk muslim menghadirkan atau setidaknya ditawarkan produk rumah yang telah menerapkan nilai-nilai keislaman, namun kenyataannya rumah yang dihuni oleh sebagian besar umat muslim dirancang dan dibangun dengan pendekatan bersifat sekuler yang hanya mempertimbangkan aspek fisik rumah yang bersifat duniawi.

Hal ini dapat dipahami karena kurangnya pemahaman pelaku-pelaku pembangunan rumah tinggal akan ajaran Islam yang seharusnya dipertimbangkan kedalam disain rumah. Peluang mayoritas penduduk Muslim tersebut mendorong banyaknya pengembang *real estate* yang menawarkan rumah dengan konsep islami, namun tawaran konsep rumah islami seringkali

belum mencerminkan nilai-nilai keislaman yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

Tujuan penelitian ini adalah menemukenali nilai-nilai keislaman untuk rumah tinggal melalui kajian tekstual Al-Qur'an dan Hadis terhadap terjemahan teks bahasa Indonesia dan tafsir-tafsirnya.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka dengan teknik Analisis eksploratif berdasarkan tekstual terjemahan dan tafsir Al-Qur'an serta Hadis yang diinterpretasikan ke aspek arsitektur sesuai tema yang relevan untuk rumah tinggal islami.

Terjemahan Al-Qur'an yang dijadikan rujukan adalah terjemahan terbitan Departemen Agama RI dengan pertimbangan bahwa terjemahan tersebut sudah familiar masyarakat muslim di Indonesia, sedangkan tafsir yang dijadikan rujukan adalah: (a) Tafsir Jalalain (program aplikasi), (b) Tafsir Al-Furqan dan (c) Tafsir

Bachtiar Surin. Ketiga tafsir tersebut dipilih sebagai rujukan dengan pertimbangan ketiga tafsir tersebut telah beredar umum ditengah masyarakat muslim Indonesia dan Malaysia, dan banyak dijadikan rujukan oleh muballig Indonesia dalam berdakwah di tengah masyarakat. Hasil eksplorasi teks dan interpretasi arsitektur, kemudian dikategorisasikan ke nilai-nilai keislaman yang bersifat fisik dan spiritual.

Untuk memudahkan kajian tekstual dan interpretasi, penulis menggunakan alat batu berupa *logbook* tafsir dan terjemahan tematik rumah tinggal.

**Batasan studi**

Kajian pustaka ini dibatasi pada pada eksplorasi tekstual Al-Qur’an dan Hadis yang merujuk kepada terjemahan dan tafsir bahasa Indonesia dan interpretasi arsitektur penulis yang mempunyai latar belakang sebagai arsitek dan disadari memiliki keterbatasan kemampuan ilmu tafsir yang sesuai dengan lafal aslinya, sehingga pemaknaannya dapat saja subjektif. namun demikian interpretasi ini diharapkan tidak mengurangi makna hakiki dari teks asli Al-Qur’an dan Hadis tersebut sebagai kitab suci umat Islam.

**Kajian Riset Terdahulu**

Untuk memperoleh kebaruan penelitian tentang tema yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam perwujudan rumah tinggal, perlu dilakukan kajian terhadap riset terdahulu. Riset yang dimaksud telah dipublikasikan pada jurnal terkait arsitektur rumah tinggal dilihat dapat dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Penelitian terdahulu dengan tema rumah hubungannya dengan nilai-nilai keislaman.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Penelitian (Kesimpulan)
1	Ikhwanuddin (2004)	<i>Interpretasi Tekstual Konsep Ruang dalam Islam</i>	Nilai ruang dalam Islam selalu dikaitkan dengan fungsi ruang, aktivitas yang dilakukan di dalamnya, dan pelakunya.
2	Nurjayanti (2004)	<i>Aplikasi Konsep Islam pada Rumah Tinggal</i>	1) Fungsi mushala sebagai tempat salat sekeluarga, 2) Pemisahan yang jelas antara publik dan privat, 3) Adanya perlindungan terhadap wanita dengan ruang berhijab, 4) Rumah estetis dan bersih dari najis.
3	Sativa (2004)	<i>Keteladanan Dari Kampung Kauman Yogyakarta</i>	Karakter potensial yang mendukung kenyamanan hunian di kampung tersebut terutama adalah pada aspek sosial kultural berlandaskan nilai keislaman, terutama untuk tujuan kontrol sosial dan teritorial, yang mewarnai tatahan fisik kampung.
4	Nashrah dan Arsyad (2010)	<i>Penerapan Konsep Arsitektur Islami sebagai Alternatif dalam Perencanaan dan Perancangan Rumah Tinggal</i>	Adanya konsep peruangan pada rumah tinggal islami yang di antaranya juga mengacu pada tulisan Nurjayanti (2004).
5	Sukawi (2010)	<i>Wujud Arsitektur Islam pada Rumah Tradisional Kampung Kulitan Semarang</i>	Akulturas budaya Islam yang disebabkan bentuk bukaan berupa tiga pintu yang melambangkan Islam, Iman dan Ihsan.
6	Mohammed Abdullah Eben Saleh (1998)	<i>The Impact of Islamic and Customary Laws on Urban form Development in Southwestern Saudi Arabia</i>	Bentuk kota dan arsitektur, baik agama atau sekuler, tidak hanya bergantung pada prinsip-prinsip estetika untuk mencerminkan esensinya, tetapi untuk sebagian besar mencerminkan tuntutan agama dan sosial masyarakat.
7	Dhini Dewiyanti & Kusuma (2012)	<i>Space of muslim spiritual meaning</i>	Pola rumah tinggal islami, terdapat fungsi mushala sebagai tempat salat sekeluarga, terdapat pemisahan yang jelas antara publik dan privat, adanya perlindungan terhadap wanita dengan ruang berhijab, serta rumah estetis dan bersih dari najis.
8	Muhammad Suhaimi bin Musa (2011)	<i>Prinsip Islam Di Dalam Ruang Kediaman Muslim</i>	Reka bentuk kediaman muslim tradisional berbeda dari kediaman masakini yang menurut acuan barat yang gagal memenuhi keperluan muslim.
9	Burhanuddin (2010)	<i>Konsep Teritori Dan Privasi Sebagai Landasan Perancangan Dalam Islam</i>	Konsep teritori dan privasi dan adab berperilaku di tempat-tempat umum seperti di jalan, pasar, atau di ruang publik.

Dari kajian riset terdahulu (Tabel 1), dikelompokkan dalam dua kategori:

**Pertama,** aspek fisik yaitu temuan penelitian yang berkaitan dengan privasi, ruang hijab, perlindungan terhadap kaum wanita, pagar yang terbuka dan transparan. (Suhaimi dkk, Nasrah

dan Arsyad, Nurjayanti, Ihwanuddin, Sativa, Mappatur, serta Burhanuddin).

**Kedua**, aspek spiritual, temuan penelitian berfokus pada konsep rumah dalam Islam yang tidak membedakan tetangga muslim dan non-muslim dan akulturasi budaya, konsep bertetangga yang terbuka untuk bersilatullah, adab berperilaku di tempat umum (Sukawi, Ikhwanuddin, Burhanuddin, Sativa). Kebaruan penelitian ini yang berbeda dengan riset terdahulu terletak pada metode penelitian yang berfokus kajian tekstual terjemahan dan tafsir-tafsir Al-Qur'an dan interpretasi ke aspek arsitektur rumah tinggal.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Rumah

Al-Qur'an memperkenalkan dua istilah untuk menyebut tempat tinggal atau rumah. Pertama, Dari kata *baata* - *yabiytu* - *bait*, yang berarti bermalam/menginap. Sedangkan *bait* dan bentuk jamaknya *buy't* sebagai perkembangan berikutnya bermakna rumah tangga atau tempat diam, jadi secara khusus lebih bermakna tempat bermalam / menginap suatu keluarga.

Pada akhirnya kata ini yang lebih dekat kepada makna rumah tinggal yang dihuni sebagai tempat bermalam dan tempat diam / menetap oleh sebuah keluarga seperti yang terdapat dalam surat an-Nahl [16]: 68. Kedua, disebut Kata *maskan* berasal dari kata *sakana* yang berarti tenang, tentram, dan bahagia. Oleh karena itu, rumah dalam pandangan al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai tempat bermalam, tempat beristirahat atau tempat berlindung, tetapi lebih jauh, rumah berfungsi sebagai tempat mencari ketenangan dan kebahagiaan batin. Di dalam rumah (*maskan*) inilah manusia membangun keluarga sakinah, yaitu tatanan keluarga yang membawa kebahagiaan dan ketenangan hati.

### 2. Metode Studi Eksplorasi dan Interpretasi tekstual Al-Qur'an dan Hadis

Secara etimologis, tekstual berasal dari kata benda bahasa Inggris "*text*", yang berarti isi,

bunyi, dan gambar-gambar dalam sebuah buku. Secara terminologis, pemahaman tekstual adalah pemahaman yang berorientasi pada teks dalam dirinya. Oleh karena itu, lewat pendekatan ini wahyu dipahami melalui pendekatan kebahasaan, tanpa melihat latar belakang sosio-historis, kapan dan di mana wahyu itu diturunkan. Pengertian tafsir sebagai metode interpretasi tekstual Al-Quran secara harfiah berarti penjelasan atau komentar, dijelaskan dengan firman Allah dalam QS. Al-Furqan: 33.

Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama bagi umat Muhammad, namun kemampuan setiap orang dalam memahami tafsir dan ungkapan Al-Qur'an tidaklah sama. Perbedaan daya nalar & perbedaan pilihan disiplin ilmu diantara mereka menjadi penyebabnya. Masyarakat awam hanya dapat memahami makna-makna yang dzahir dan pengertian ayat-ayatnya secara global, sedang kalangan cendikia dan terpelajar muslim dapat mengelaborasi makna yang terkandung dibalik ayatnya. Al-Qur'an secara teks tidak berubah, namun penafsiran atas teks, selalu dapat berubah, sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Karenanya, Al-Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis, dipersepsi, dan diinterpretasikan (ditafsir-kan) dengan berbagai alat, metode. Masing-masing pendekatan tafsir mempunyai keistimewaan dan sekaligus kelemahan.

### 3. Eksplorasi Teksual Terjemahan, tafsir-tafsir Al-Qur'an dan Hadis

Hasil eksplorasi tekstual tema rumah islami secara umum dapat dikelompokkan dalam dua kategori antara lain:

**Pertama**, interpretasi tekstual yang bersifat fisik yang dijelaskan dalam beberapa kriteria dan prinsip-prinsip serta tuntunan antara lain:

(1) Efisien dan fungsional; hasil eksplorasi terjemahan teks Al-Qur'an yang didukung oleh tiga tafsir yang dijadikan rujukan ditemukan beberapa ayat yang mengisyaratkan mengenai prinsip efisiensi dan fungsional antara lain: (QS [7]: 31, QS [17]: 26, QS [17]: 27).

Interpretasi arsitektur:

1) Konsep kebutuhan ruang rumah islami dituntut menghadirkan ruang yang dibutuhkan saja dan menghindari ruang dan fasilitas yang tidak dibutuhkan, karena ruang tersebut akan ditempati syetan.

2) Tuntunan dan isyarat untuk menghadirkan arsitektur yang hemat energi, ramah lingkungan dengan pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal seperti pencahayaan, penghawaan alami dan pemeliharaan rumah dengan biaya rendah (*low maintenance*).

(2) Rumah sebagai tempat ibadah; Hasil eksplorasi tekstual terjemahan dan tafsir tentang rumah sebagai tempat ibadah dan larangan menjadikan rumah sebagai kuburan di jelaskan dalam QS. Yunus (10): 87.

Adapun hadis yang mendukung prinsip tersebut adalah "*Janganlah kalian jadikan rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya syetan lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surat al-Baqarah.*" [HR. Muslim No. 1300]. Dari ayat dan hadis tersebut, interpretasi arsitektur penulis adalah rumah lebih mulia dijadikan sebagai tempat ibadah dan tempat tinggal.

(3) Rumah untuk memuliakan tamu dan tetangga; Mengenai hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nisa' [4]: 36 dan hadis berikut "*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tetangga dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya.*" [H.R Bukhari No. 6018, Muslim No. 47]

Interpretasi arsitektur dari terjemahan tekstual, tafsir Al-Qur'an dan hadis tematik memuliakan tamu / tetangga dapat dijelaskan bahwa adab bertamu diharuskan mencapai rumah dari depan dan memberi salam kepada penghuni rumah maksimal tiga kali dan jika tidak mendapat izin dari pemilik rumah, tamu harus pulang, hadits ini diinterpretasikan bahwa rumah harus memiliki pintu pagar di halaman rumah untuk tempat memberi salam sampai tiga kali, sebelum mendapat jawaban dari kesiapan pemilik rumah menerima atau menolak.

Dapat pula diinterpretasikan bahwa di rumah bisa diaplikasikan berwujud bahan pintu kaca tembus pandang satu arah (*one way glass*) yang memungkinkan penghuni rumah menyeleksi tamu diterima atau ditolak, namun tamu tidak dapat melihat didalam. Aplikasi lainnya adalah pemanfaatan peralatan teknologi seperti CCTV/*video call*, yang memungkinkan penghuni mengetahui tamu yang datang tanpa harus bertatap muka tau menolak dengan alat tersebut.

(4) Rumah dapat menjamin sebagai "*tempat tinggal*". Hasil eksplorasi tekstual terjemahan dan tafsir-tafsir terhadap tematik rumah sebagai tempat tinggal dapat dimaknai secara pendekatan arsitektur bahwa rumah yang islami haruslah memenuhi syarat kesehatan, kenyamanan dan kelengkapan fasilitas seperti; ruang tamu, ruang hijab, ruang bersama, mushollah dan dapur. Kriteria ini dijelaskan dalam QS. An-Nahl (16): 80.

Interpretasi arsitektur: rumah yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dapat berupa rumah permanen juga dapat berupa rumah tidak permanen yang dapat dibawa-bawa seperti wujud tenda/kemah. Interpretasi lainnya bahwa rumah haruslah memenuhi kriteria untuk tempat tinggal yang layak agar terpenuhinya kebutuhan ruang untuk penghuni, seperti ruang tidur, orang tua (ayah dan ibu), ruang tidur anak, ruang tidur ruang dapur, ruang tamu yang dilengkapi dengan kamar tidur tamu) terpisah dengan ruang penghuni rumah, ruang shalat, selain itu rumah islami juga juga dimaknai terpenuhinya kebutuhan rumah yang menjamin kesehatan keluarga seperti kebutuhan udara, cahaya, air, perabot (*furniture*) dan kebutuhan untuk bersuci dan beristinja yang sesuai tuntunan Islam (tidak menghadap dan membelakangi kiblat).

(5) Aktifitas yang dilarang di rumah dan di dalam rumah. Untuk masalah ini, hal-hal yang secara tegas dilarang dilakukan di rumah dan di luar rumah antara lain melalui hadis berikut: Dari Abu Thalhah RA, dari Nabi SAW,

"*Sesungguhnya para malaikat tidak memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar. (yaitu gambar makhluk hidup bernyawa)*" Disepakati riwayat ini oleh HR. Bukhari No. 3326 dan HR. Muslim No. 2106 (Muttafaq 'alaih). Ditegaskan pula dalam hadis berikut: "*Barangsiapa yang memelihara anjing selain anjing penjaga sawah, anjing penjaga kambing atau anjing pemburu, maka pahalanya akan dikurangi setiap harinya sebanyak dua Qirath.*" [HR. Bukhari No. 2155]

Interpretasi arsitektur: tidak diperbolehkan memajang ornamen dalam wujud gambar lukisan atau patung yang obyeknya dari makhluk hidup. Sebagai solusi pengganti pajangan /hiasan dinding dapat digantikan dengan ornamen yang objeknya natural seperti tumbuhan, bunga atau kaligrafi serta pola-pola yang berbentuk pola Islam. Begitu pula dengan larangan memelihara anjing di rumah karena air liur dan kotoran anjing termasuk kategori najis besar yang menghilangkannya memerlukan tata cara tertentu sesuai syariat Islam.

(6) Tata letak dan orientasi ruang:

(a) Hasil eksplorasi tata letak dan orientasi ruang dalam rumah, Rasulullah SAW bersabda: "*Kerjakanlah di rumah-rumah kalian diantara shalat-shalat yang ada, dan jangan kalian jadikan (rumah-rumah kalian) sebagai kuburan.*" [HR. Bukhari No. 1114] mengisyaratkan rumah diorientasikan ke kiblat dan yang terbaik adalah jika rumah dilengkapi dengan ruang shalat.

(b) Orientasi WC yang tidak berorientasi ke Kiblat. Dijelaskan pula dalam hadis bahwa "*Jika kalian mendatangi jamban, maka janganlah kalian menghadap kiblat dan membelakanginya. Akan tetapi, hadaplah ke arah timur atau barat.*" Abu Ayyub mengatakan, "*Dulu kami pernah tinggal di Syam. Kami mendapati jamban kami dibangun menghadap ke arah kiblat. Kami pun mengubah arah tempat tersebut dan kami memohon ampun pada Allah Ta'ala.*" [HR. Bukhari No. 394 dan Muslim No. 264].

Interpretasi arsitektur pada hadis diatas dijelaskan bahwa sejatinya rumah tinggal sejak awal direncanakan menghadap kiblat dan bebas najis, sehingga seluruh tempat dalam rumah

dapat digunakan sebagai tempat ibadah dan dzikir. Orientasi WC tidak diperbolehkan menghadap ke kiblat atau membelakangi. Sebagai solusi arsitektur yang lebih fleksibel, dapat dihindari penggunaan kloset duduk dan menggantinya dengan kloset jongkok, sehingga memungkinkan berputar untuk menghindari arah kiblat.

**Kedua**, Kategorisasi bersifat spiritual meliputi peran rumah untuk; (1) Benteng penjagaan iman, taqwa dari penyakit sosial sebagaimana dijelaskan dalam (QS. 20: 132), dan QS. At-Tahrim (66): 6. (2) Media edukasi sunnah keluarga seperti; shalat, makan-minum, bersuci, dan bersilatullahi. Dari Jabir RA, "*Bila malam telah tiba, maka cegahlah anak-anakmu, sebab syetan-syetan berkeliaran ketika itu. Bila sesaat dari waktu Isya berlalu, maka biarkanlah mereka, kuncilah pintu rumahmu lalu sebutlah nama Allah, matikanlah lampumu lalu sebutlah nama Allah, tutuplah bejanamu, lalu sebutlah nama Allah sekalipun kamu menghidangkan sesuatu atasnya.*" (HR. Bukhari No. 3280 dan Muslim No. 2014).

Interpretasi arsitektur yang dapat dijelaskan pada kategorisasi fungsi spiritual adalah rumah yang selama ini dimaknai sebagai wadah fisik juga harus dapat berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter spiritual keluarga seperti: pembinaan akhlaqul qarima, mencegah keluarga dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, menjalankan sunah rasul, mempelajari adab sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

## Kesimpulan

Kajian ini menyimpulkan; **Pertama**, kategorisasi fisik rumah yang memenuhi kriteria (1) Efisien dan fungsional, (2) rumah sebagai tempat ibadah, (3) rumah untuk memuliakan tamu, dan tetangga dan fungsi untuk bersilaturahmi (4) Rumah dapat menjamin sebagai "tempat tinggal", yang memenuhi syarat kesehatan dan kelengkapan fasilitas seperti; ruang tamu, ruang hijab, ruang bersama, mushollah, dapur (5) Aktifitas dilarang di rumah dan di dalam rumah, (6) Tata letak dan orientasi ruang. **Kedua**, kategorisasi non fisik (spiritual) meliputi peran

rumah sebagai: (1) Benteng penjagaan iman dan taqwa dari penyakit sosial, (2) Media edukasi adab keluarga seperti; shalat, makan, minum, bersuci, bersilatur-rahmi. (3) Media pembinaan akhlakul karimah dan ketakwaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada metode tekstual yang didukung oleh teknik interpretasi arsitektur yang belum banyak dilakukan selama ini, dan diharapkan menyempurnakan teori-teori pendekatan nilai-nilai keislaman yang telah dilakukan sebelumnya. Kelemahan penelitian terletak pada keterbatasan pe-neliti karena bahan kajian eksplorasi dan interpretasi terbatas hanya dari terjemahan dan tafsir berbahasa Indonesia yang mungkin dapat terjadi subjektivitas terhadap pandangan arsitektur karena bukan dari lafal aslinya (bahasa Arab). Disarankan untuk diteliti lebih lanjut tentang fasilitas umum dan sosial, dan lingkungannya yang bernuansa islami dengan pendekatan syariah.

## Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Hadis.  
Bachtiar Surin. 1978. *Tafsir Al-Qur'an*. Penerbit: FA Sumatra, Bandung
- Al-Hasan. 2007. *Tafsir Al-Qur'an Al-Furqan*. Penerbit Al-Ikhwan Surabaya.
- Burhanuddin. (2010). *Konsep Teritori Dan Privasi Sebagai Landasan Perancangan Dalam Islam*.
- Dewiyanti, Dhini & Kusuma. (2012) *Space of muslim spiritual meaning*.
- Fitrynadia Mohd Shahli et all. (2014). *The Importance Aspects of Landscape Design on Housing Development in Urban Areas*.
- Ikhwanuddin. (2004). *Interpretasi Tekstual Konsep Ruang dalam Islam*.
- Mappaturi, A.B. (2012). *Pagar Hunian, Sebagai Citra, Estetika Ataukah Simbol Permusuhan Terhadap Lingkungan Sekitar*
- Muhammad Suhaimi bin Musaa. 2011. *Prinsip Islam di dalam Ruang Kediaman Muslim*. Konferensi Antarabangsa Islam Borneo IV Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia, 26-27 Oktober, 2011.
- Nashrah dan Arsyad. (2010). *Studi Literatur Penerapan Konsep Arsitektur Islami sebagai*

- Alternatif dalam Perencanaan dan Perancangan Rumah Tinggal*
- Nurjayanti, W. (2004). *"Aplikasi Konsep Islam pada Rumah Tinggal"*. Prosiding Simposium Nasional Arsitektur Islam, Arsitektur UMS, Surakarta.
- Sativa. (2004). *Keteladan Dari Kampung Kauman Jogjakarta*.
- Sukawi. (2010). *Wujud Arsitektur Islam Pada Rumah Tradisional Kampung Kulitan Semarang*.
- Tafsir Jalalain, (aplikasi program Tafsir Al-Quran).  
Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama. (2004).